

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Group Investigation* di Sd N 09
Air Pacah Kota Padang**

**Hamimah
PGSD FIP Universitas Negeri Padang**

Abstract

This study was conducted based on observations made in class III SD N 09 Air Pacah, the city of Padang, that low student learning outcomes in learning Social Science (SS). This is due to learning is dominated by teachers, so that students were passive in learning. One effort that can be done to improve the learning process is to use the model of Cooperative Learning Group Investigation (CLGI). The purpose of this study was to describe improving student learning outcomes in social studies learning by using a model CLGI in class III SD N 09 Air Pacah Padang. his research was classroom action research (CAR), which was conducted in two cycles, each cycle consisting of four phases of research, namely planning, action, observation and reflection. To obtain research data, three instruments were used, namely sheets observations, field notes, and sheet tests, which were analyzed by using qualitative and quantitative data analysis. The subjects were students of class III SD N 09 Air Pacah Padang. The results showed that the model CLGI can improve student learning outcomes of third grade of public elementary school 09 Air Pacah, Padang. In the first cycle of student learning outcomes obtained the average value 67.05, with qualifications enough (C), and the second cycle increased into 77, with qualification good (B). Based on these results, it means 17 (70.83%) the student has been declared complete in learning social studies using models CLGI.

Keywords: Learning outcome, a model Cooperative Learning Group Investigation

Pendahuluan

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa SD. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, maka pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru tidak sesuai lagi dengan tuntutan kurikulum sekarang. Karena pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa akan menyebabkan siswa bersikap pasif dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan, yang pada akhirnya menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan pada tanggal 17 Oktober 2014 dengan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah Padang, hasil observasi menunjukkan bahwa fenomena yang peneliti temukan adalah rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga membuat siswa pasif dalam belajar.

Data yang diperoleh dari hasil belajar mid semester ganjil 2014/2015, hasil ujian siswa rata-rata berada dibawah KKM. Sementara KKM yang ditetapkan 70%. Dari 24

orang siswa hanya 7 orang yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan guru. Untuk lebih jelasnya nilai ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester I Kelas III SD N 09 Air Pacah Padang

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1.	40-54	2	8%	Tidak Tuntas
2.	55-69	15	63%	Tidak Tuntas
3.	70-84	7	29%	Tuntas

(Sumber : Guru kelas III SD N 09 Air Pacah Padang)

Berdasarkan masalah di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model yang digunakan adalah *Cooperative Learning Group Investigation*. Model ini dinilai yang paling tepat digunakan dalam masalah rendahnya hasil belajar pada siswa kelas III SD N 09 Air Pacah Padang. Karena masing masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan tiap kelompok diminta memberikan pertanyaan dan tanggapan pada kelompok yang berdiskusi. Menurut Trianto (2010:67) “model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri dengan pemecahan masalah.” Hal yang lebih penting lagi adalah “*Group Investigation* dapat dipergunakan pada seluruh areal subjek yang mencakup semua anak pada segala tingkatan usia dan peristiwa sebagai model sosial inti untuk semua sekolah” (Aunurrahman, 2013:152).

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “**Penggunaan Model *Cooperative Learning Group Investigation* dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD N 09 Air Pacah Kota Padang**”. Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah apakah model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III SD N 09 Air Pacah. Sedangkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di kelas III SD N 09 Air Pacah. Manfaat penelitian sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di SD.

Kajian Teori

Pada kajian teori ini, dideskripsikan pengertian IPS, *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dan hasil belajar. Menurut Suhanadji (2003:2) “IPS merupakan sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan yang meliputi aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) “IPS mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” kemudian Djodjo (1991:4) pada dasarnya “IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya, yang menjadi pokok kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia, dan latar telahnya adalah kehidupan nyata manusia”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah sebagai suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikemas secara psikologis, pedagogis

dansosial budaya untuk kepentingan pendidikan tertentu antara lain untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

Dari pengertian tersebut, maka tujuan utama IPS menurut Suhanadji (2003:6) adalah “untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (Good Citizen)”.Selanjutnya menurut NCSS 2003 (dalam Arief 2009:2), “untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan beralasan untuk warga masyarakat yang baik sebagai warga negara dengan budaya beragam,masyarakat demokrasi dalam dunia yang saling tergantung”.

Kemudian Depdiknas (2006:575) IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: “1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global”.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial.

Sedangkan ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) “Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.Dalam proses belajar bermacam-macam model pembelajaran yang dipakai, salah satunya adalah *Cooperative Learning*.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011) *Cooperative Learning* atau Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai bermacam-macam tipe, salah satunya *Group Investigation*. Model CL tipe *Group Investigation* didasari oleh gagasan Jhon Dewey tentang pendidikan bahwa kelas merupakan cerminan masyarakat dan berfungsi sebagai tempat untuk belajar.Sedangkan Dewey (dalam Arends 1998) mengungkapkan bahwa: (1) “siswa hendaknya aktif, *learning by doing* (2) belajar hendaknya didasari oleh motivasi instrinsik, (3) pengetahuan bersifat tidak tetap, (4) aktifitas belajar, sesuai dengan kebutuhan dan menurut siswa, (5) belajar saling memahami satu sama lain (6) belajar tentang dunia nyata”.

Selanjutnya menurut Budimansyah (2007:7) “Model *Group Investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlihat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi”.Kemudian Arends (1997:120-121) model *Group Investigation* adalah “Model pembelajaran dimana para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan”.

Kemudian Slavin (1995:113-114) menyebutkan 6 langkah pelaksanaan model *Group Investigation*: “1) *Identifying the topic and organizing pupils into group*, 2) *Planning the learning task*, 3) *Carring out the investigation*, 4) *Preparing a final report*, 5) *Presenting the final report*, and 6) *Evaluation*”.

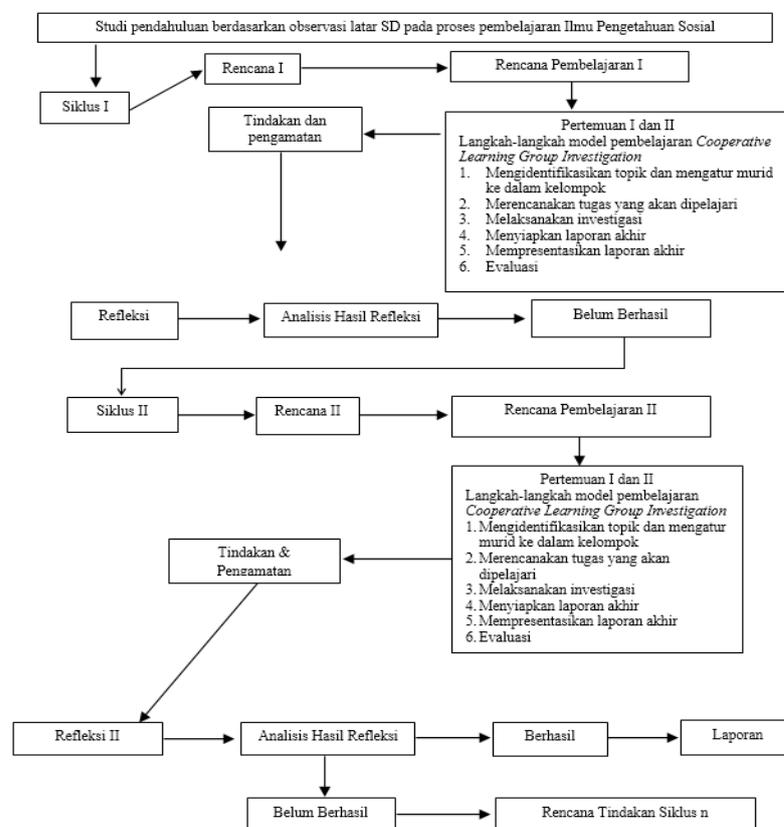
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model CL tipe *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok heterogen, bekerja sama mulai dari perencanaan sampai mempelajari suatu topik melalui investigasi.

Berdasarkan model diatas, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Reber (dalam Sugihartono, 2007:74) “belajar memiliki dua pengertian, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat”. Belajar adalah sebuah perjalanan, sebuah pengalaman yang didapat melalui proses dan didapatkan suatu tujuan dari ajaran atau perjalanan tersebut hingga akhirnya mencapai hasil. Menurut Sudjana (2011:2) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswakeselas III SD N 09 Air Pacah Padang dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dan 1 orang guru kelas III SD N 09 Air Pacah Padang.

Prosedur penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (1992:9-14) “Setiap siklus dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), seperti alur penelitian di bawah ini:



Alur Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Gorup Investigation* (diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart, 1992)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan pengantar yang telah dilakukan, bahwa hasil belajar siswa kelas III SD N 09 Air Pacah pada pra siklus, dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode caramah dan tanya jawab, tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)*, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70%, hanya mencapai 7 orang siswa (29,17%), sedangkan siswa yang belum tuntas 17 orang siswa (70,83%). Untuk lebih jelasnya nilai ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	7	29,17%
Belum Tuntas	17	70,83%
Total	24	100%

Dari tabel di atas maka dilakukan penelitian dengan dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan I ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata kelas 56,88 dengan kualifikasi kurang (D). Untuk ranah afektif diperoleh nilai rata-rata kelas 66,67 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan ranah psikomotor nilai rata-rata kelas 69,38 dengan kualifikasi cukup (C). Untuk siklus I pertemuan I nilai keseluruhan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat ditabulasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I (Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor)

Ptm 1	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Kategori Ketuntasan	
	Kog	Afk	Psik			Tuntas	B. Tuntas
Jumlah	1365	1600	1665	4630	1543,33	9	15
Rata-rata	56,88	66,67	69,38	192,93	64,31		
Persentase						37,5%	62,5%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I pertemuan I diperoleh 64,31 dengan kualifikasi cukup (C). Siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM baru 9 orang (37,5%), sedangkan yang belum tuntas 15 orang siswa (62,5%). Hal ini disebabkan guru kurang menguasai materi pembelajaran, sehingga guru tidak maksimal dalam memberikan pembelajaran, pengelolaan kelas belum maksimal, kurang maksimal mengatur setting latihan, dan siswa lebih banyak pasif dalam belajar. Dengan refleksi dilakukan, maka tindakan dilanjutkan pada pertemuan 2.

Hasil penelitian siklus I pertemuan II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dilihat dari ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata kelas 65,42 dengan kualifikasi cukup (C). Untuk ranah afektif diperoleh rata-rata kelas 70,83 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan ranah psikomotor nilai rata-rata kelas 73,13 dengan kualifikasi baik (B). Untuk siklus I pertemuan ke-II ini, nilai keseluruhan ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat ditabulasikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Ptm 1	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Kategori Ketuntasan	
	Kog	Afk	Psik			Tuntas	B. Tuntas
Jumlah	1570	1700	1755	5025	1675	12	12
Rata-rata	65,42	70,83	73,13	209,38	69,79		
Persentase						50%	50%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I pertemuan II diperoleh nilai 69,79 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan siswa yang tuntas/mencapai KKM 12 orang (50%) dan yang belum tuntas 12 orang siswa (50%). Dari data hasil belajar siswa siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan model CLGI dalam pembelajaran IPS belum terlaksana dengan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siklus I di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dengan menggunakan Model CLGI

No	Siklus I	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Jumlah/Presentase Ketuntasan	
			Tuntas	B. Tuntas
1.	Pertemuan 1	64,31	9 (37,5%)	15 (62,5%)
2.	Pertemuan II	69,79	12 (50%)	12 (50%)
Jumlah		134,1	10 (42%)	14 (58%)
Rata-rata		67,05		

Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dilakukan refleksi dan dilanjutkan tindakan pada siklus II yaitu guru merencanakan pembelajaran lebih baik lagi, guru harus menjabarkan materii, guru lebih memperhatikan pengelolaan kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab. Hasil penelitian siklus II pertemuan I hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, pada ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata kelas 70 dengan kualifikasi baik (B). Untuk ranah afektif diperoleh nilai rata-rata kelas 75 dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata kelas 77,92 dengan kualifikasi baik (B). Untuk siklus II pertemuan I nilai keseluruhan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat ditabulasikan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I (Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor)

Ptm 1	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Kategori Ketuntasan	
	Kog	Afk	Psik			Tuntas	B. Tuntas
Jumlah	1680	1800	1870	5350	1783	15	9
Rata-rata	70	75	77,92	222,92	74,31		
Persentase						62,5%	37,5%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 74,31 dengan kualifikasi baik (B). Siswa yang tuntas mencapai KKM 15 orang siswa (62,5%) dan yang belum tuntas 9 orang siswa (37,5%). Dari data tersebut hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Setelah dilakukan refleksi, ternyata guru masih mendominasi pembelajaran, sehingga siswa masih banyak yang pasif. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan tindakan untuk siklus II pertemuan II. Guru memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah daripada model yg digunakan, guru sudah banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jawab, siswa lebih aktif bekerja dalam kelompok masing-masing sehingga keaktifan siswa lebih jelas, dan guru tidak banyak lagi mendominasi pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan II ini, hasil belajar siswa menunjukkan pada ranah kognitif rata-rata kelas dengan nilai 76,67 kualifikasi baik (B). Sedangkan ranah afektif

rata-rata kelas 82,71 dengan kualifikasi sangat baik (A), dan ranah psikomotor rata-rata kelas 82,5 dengan kualifikasi sangat baik (A). Untuk siklus II pertemuan II nilai keseluruhan ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat ditabulasikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II (Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor)

Ptm 1	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Kategori Ketuntasan	
	Kog	Afk	Psik			Tuntas	B. Tuntas
Jumlah	1840	1985	1980	5805	1935	19	5
Rata-rata	76,67	82,71	82,5	241,88	80,63		
Persentase						79,17%	20,83%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 80,63 dengan kualifikasi sangat baik (A). Siswa yang tuntas/mencapai KKM 19 orang siswa (79,17%) dan yang belum tuntas 5 orang siswa (20,83%). Dari data tersebut hasil belajar siswa sudah mencapai KKM, walaupun masih ada yang belum tuntas 5 orang siswa (20,83%). Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar pada siklus II dengan dua kali pertemuan ini dapat dilihat pada rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II dengan menggunakan Model *CLGI*

No	Siklus I	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Jumlah/Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	B. Tuntas
1.	Pertemuan 1	74,31	15 (62,5%)	9 (37,5%)
2.	Pertemuan II	80,63	19 (79,17%)	5 (20,83%)
Jumlah		154,94	17 (70,83%)	7 (29,17%)
Rata-rata		77,47		

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,05 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 77,47 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan siswa yang tuntas 17 orang siswa (70,83%) dan yang belum tuntas 7 orang siswa (29,17%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *CLGI* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 09 Air Pacah Kota Padang.

Simpulan Dan Saran

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di kelas III SD N 09 Air Pacah mengalami peningkatan. Untuk siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 67,05 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,47 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan siswa yang tuntas 17 orang siswa (70,83%) dan yang belum tuntas 7 orang (29,17%). Dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa maka dapat dikatakan model *CLGI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 09 Air Pacah Kota Padang.

Dari penelitian tersebut, peneliti menyarankan antara lain dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York : MC.Gaw-Hill.
- Arif S.Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* untuk SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
- Djojo Suradisastra. 1991. *Pendidikan IPS I*. Jakarta: P2TKPT Depdikbud.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning:Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kemmis dan McTaggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Slavin, E.Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, terjemahan dari *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhanadji. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif:Konsep,Landasan dan Implementasinmya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Grup.